

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Pendidikan anak usia dini, khususnya di Taman Kanak-kanak sangat penting sekali, karena saat itu dimulainya pembentukan mental dan karakter semasa kecil atau pada usia 0-5 tahun sebelum masuk sekolah pada tingkat pertama di sekolah dasar (SD). Selain itu lembaga PAUD memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal sekolah, kegiatan-kegiatan di lembaga PAUD juga menanamkan kejujuran, disiplin, dan berbagai hal positif lain. Anak yang sebelumnya mendapatkan pendidikan di PAUD seringkali memiliki kemampuan untuk komunikasi lebih baik saat sekolah. Hal ini dikarenakan ia sudah terbiasa untuk bermain, belajar, hingga makan bersama dengan teman yang memiliki usia sebaya.

Peran pendidik orang tua, guru atau orang dewasa lainnya sangatlah diperlukandalam pengembangan semua potensi anak usia dini, karena pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu peran keluarga, guru dan masyarakat sangatlah penting dalam mengembangkan semua potensi yang terdapat dalam diri anak, hal ini didasarkan pada pendidikan yang merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, guru, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan di lembaga PAUD tidak kalah pentingnya dalam memberikan layanan pendidikan kepada anak, salah satunya adalah Taman Kanak-kanak. Berdasarkan PP No. 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah pada Bab I Pasal I disebutkan bahwa Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Melalui Taman Kanak-kanak inilah anak mulai mengenal dan memahami tuntunan lingkungannya.

Salah satu sikap yang perlu ditanamkan pada anak usia dini dalam lembaga PAUD adalah disiplin. Kedisiplinan dari seorang anak mencerminkan perilaku-perilaku yang ditampilkan serta kepatuhan dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan. Disamping itu, dengan disiplin, kesadaran dan tanggung jawab seorang anak akan lebih berkembang dan itu akan berdampak positif terhadap setiap hal yang dilakukan oleh anak. Hal ini sesuai dengan Wiyani (2013: 41) menyatakan disiplin adalah perintah yang diberikan orang tua kepada anak atau guru kepada muridnya. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid agar ia melakukan apa yang diinginkan orang tua dan guru.

Disiplin pada anak tidak dapat dicapai begitu saja, perlu penanaman disiplin dalam proses pendidikan. Hal ini disebabkan penanaman disiplin yang baik tumbuh dari dalam diri anak yang akan menjadi kebiasaan. Sehubungan dengan hal ini guru memiliki peranan yang sangat besar dalam penanaman disiplin anak di lembaga PAUD. Menurut Novita (2012) disiplin merupakan suatu sistem pengendalian yang diterapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat, dan disiplin merupakan proses yang diperlukan agar seseorang dapat menyesuaikan dirinya.

Dalam penanaman pengembangan disiplin ada tujuan yang akan dicapai, untuk itu perlu ada strategi yang dapat digunakan untuk mencapai pengembangan disiplin tersebut. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan disiplin anak, salah satunya menggunakan model modelling. Adapun yang dimaksud dengan model modelling adalah sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan. Maka dengan alasan itulah peneliti memilih modelling sebagai model yang digunakan untuk mengembangkan disiplin anak .

Menurut Suprijono (2010:47) modelling adalah pendekatan utama dalam pembelajaran langsung. Modelling berarti mendemonstrasikan suatu prosedur kepada anak didik. Modelling adalah suatu cara yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan orang lain dan agar anak lebih mengenal akan jati dirinya. Dengan begitu, anak juga akan mengenal kelemahan dirinya dan mau menerima masukan dari orang lain.

Modelling merupakan salah satu cara pendekatan dalam pengembangan disiplin anak di lembaga paud. Modelling hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, model, dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Melalui modelling anak diajak untuk menemukan tingkah laku yang kurang baik pada dirinya. Tingkah laku itulah yang akan dirubah dengan menggunakan model modelling. Dari hal yang paling sederhana pada anak dalam mengembangkan disiplin pada anak, seperti datang kesekolah tepat waktu, berbaris memasuki ruangan kelas, mengucakan salam bila memauki kelas, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan lain-lain. Bila disiplin

anak kurang sejalan dengan aturan yang ada, maka indikasi pelaksanaan penanaman disiplin yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru kurang terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pada taman kanak-kanak ketika peneliti melakukan program pengalaman lapangan (ppl) di RA Masjid Agung, pelaksanaan penanaman disiplin pada anak oleh guru atau sekolah kurang dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh anak yang dibiarkan saja oleh guru atau sekolah seperti adanya anak yang datang terlambat ke sekolah, tidak memberi salam dan, membuang sampah tidak pada tempatnya, makan-makan pada saat belajar, keluar ruangan tanpa permisi, tidak merapikan alat mainan setelah digunakan, tidak mau mendengarkan apa kata guru, dan lain-lain. Selain itu kurangnya contoh yang diberikan guru dalam menanamkan disiplin pada anak dan tidak menjelaskan sikap yang seharusnya dilakukan oleh anak didik ketika mereka melakukan kesalahan. Berdasarkan hasil pengamatan diatas, terlihat bahwa tingkat disiplin anak masih rendah.

Jadi tujuan yang hendak di capai dari pembentukan disiplin pada anak usia dini adalah membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Orang tua dan guru harus membentuk disiplin anak pada semua aspek kehidupannya. Seperti disiplin dalam makan, disiplin dalam mandi, disiplin dalam istirahat, disiplin dalam belajar, disiplin dalam beribadah, dan juga disiplin dalam meraih cita-cita.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, seperti adanya anak yang datang terlambat ke sekolah, tidak memberi salam dan membuang sampah tidak pada tempatnya, makan-makan pada saat belajar, keluar ruangan tanpa permisi, tidak merapikan alat mainan setelah digunakan, tidak mau mendengarkan apa kata guru, dan lain-lain. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Modelling Terhadap Pengembangan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cambridge Binjai Tahun Ajaran 2014/2015.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu :

- a. Penanaman disiplin pada anak oleh guru atau sekolah belum dilakukan dengan baik
- b. Perhatian Guru dalam pembentukan disiplin anak belum maksimal.
- c. Tingkat pengembangan disiplin anak masih rendah.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, masalah penelitian ini dibatasi pada pengaruh modelling dan pengembangan disiplin anak pada usia 5-6 tahun di TK Cambridge Binjai T.A 2014/2015.

1.3 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh modelling terhadap pengembangan disiplin anak di Taman Kanak- Kanak Cambridge Binjai T.A 2014/2015.

1.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan disiplin anak pada usia 5-6 tahun dengan menggunakan modelling di Taman Kanak-Kanak Cambridge Binjai.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis terhadap pengembangan disiplin anak usia dini kelompok B melalui Modelling.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis ,penelitian ini di harapkan dapat memperdalam pengembangan keilmuan tentang dunia anak, khususnya dalam pengembangan disiplin melalui penerapan Modelling

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi anak paud dapat meningkatkan pengembangan disiplin anak
- b. Bagi Guru Paud/TK :

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya tentang pengembangan disiplin anak Melalui Modelling
 - 2) Sebagai acuan guru dalam meningkatkan pengembangan disiplin anak melalui Modelling
 - 3) Memberi pengalaman bagi guru dalam menerapkan Modelling
- c. Bagi orang tua memberi motivasi untuk meningkatkan pengembangan disiplin anak
- d. Bagi peneliti memberikan pengalaman dalam menerapkan Modelling